

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan ini , membahas mengenai latarbelakang masalah yang akan dilakukan penelitian, rumusan masalah mengenai penerapan model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tujuan peneitian dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan memiliki tiga aspek yang perlu dikembangkan oleh peserta didik antara lain aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap. semua itu telah ditetapkan dalam (UU RI No.20 tahun 2003) pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Bicara mengenai mutu pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum yang digunakan di Indonesia. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah adalah pembaruan kurikulum dari yang dulu KTSP menjadi kurikulum 2013 yang tentu saja dalam proses, pelaksanaan pembelajarannya pun akan berbeda dan adanya pengembangan. d kurikulum 2013 mata pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dan dominan karena bahasa Indonesia berperan sebagai pengantar bagi mata pelajaran yang lainnya sehingga pembelajaran bahasa Indonesia harus optimal untuk mengembangkan pemahaman materi pembelajaran peserta didik.

Menurut Hartati & Cuhariah, (2015,hlm.81) Belajar adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.oleh karena itu,pembelajaran Bahasa Indonesia

mengupayakan peningkatan keterampilan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis dan dapat mengapresiasi karya cipta bangsa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan dasar berbahasa (1) mendengarkan, (2) berbicara,(3) membaca,(4) menulis. Somadayo (2011, hlm . 2) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa. Keterampilan bahasa yang dimaksud adalah keterampilan bahasa yang melibatkan siswa untuk mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya secara aktif. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting selain dari tiga keterampilan yang lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari ilmu apapun yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Browman (dalam somadayo, 2011, hlm.2) mengatakan bahwa membaca adalah jalan untuk seorang guru dapat menerapkan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana mengeksplorasi “dunia” mana pun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan.

Salah satu dari empat aspek berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang, karena kebanyakan pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga untuk mendapatkan pengetahuan dari tulisan tersebut siswa harus memiliki keterampilan membaca.Membaca memiliki manfaat dimana kita dapat memahami arti dan makna dari suatu bacaan yang kita baca. Di samping itu, membaca juga merupakan kegiatan dimana kita mampu mengerti pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. Membaca merupakan jendela dunia, kemampuan membaca menjadi hal penting yang seharusnya dimiliki siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai

informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang ia peroleh.

Terdapat kendala dalam pembelajaran membaca pada saat ini, namun masalah utama sebenarnya adalah pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalan. hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran membaca yang tidak dibiasakan dan jarang dilaksanakan di sekolah siswa hanya membaca teks yang berkaitan dengan pertanyaan saja, padahal hal ini sangat penting untuk memotivasi siswa memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat dan siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan dengan memahami isi teks bacaan dengan baik. Sehingga jika siswa terbiasa membaca akan berdampak baik pada kemampuan membaca pemahaman siswa dan sebaliknya jika siswa tidak memahami isi bacaan dengan baik menjadi rendah pula pemahaman siswa terhadap penguasaan konsep materi yang terdapat pada teks bacaan.

Membaca Pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu Tarigan (dalam Abidin, 2012, hlm 59). dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang secara mendalam meliputi membaca kalimat sederhana, memahami kata per kata dalam kalimat, dan mampu menceritakan kembali isi kalimat pada bacaan yang telah dibaca. dalam kegiatan membaca seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memenuhi indikator sebagai berikut: a) dapat menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. b) dapat menangkap makna tersurat dan tersirat. c) dapat membuat kesimpulan. Somadaya, (2011, hlm 11).

Tujuan akhir dari membaca yaitu memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada siswa kelas IV disalah satu SDN X di kota Bandung belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut, ini dapat dilihat dari hasil Pretest. kegiatan Pretest yang dilakukan berupa kegiatan membaca dua teks bacaan yang berbeda tetapi memiliki tema yang sama yakni tentang “wisata alam” lalu setelah siswa di tugaskan untuk membaca, siswa harus menjawab beberapa pertanyaan mengenai

Anisa Nurazizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dua teks bacaan yang sebelumnya mereka baca, siswa harus menjawab sesuai dengan pemahaman yang mereka dapat dari kegiatan membaca kedua teks tersebut. dan hasilnya adalah dari 22 siswa yang mengerjakan hanya ada 8 siswa yang dapat mengisi pertanyaan dengan benar, memahami perintah yang ditanyakan dalam soal dengan baik (36%), dan sisanya 14 siswa masih menjawab pertanyaan dengan asal-asalan, menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak sesuai, ada pula yang tidak mengisi jawaban (64%), karena tidak memahami maksud dari soal, dalam kegiatan membaca siswa tidak membaca dengan tuntas sehingga siswa tidak memahami isi teks dengan baik. dari hasil mengidentifikasi soal mana yang banyak dijawab salah dan soal yang tidak diisi oleh siswa, siswa pun mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali isi bacaan, menentukan pikiran utama pada teks, menentukan tema bacaan, menuliskan kesimpulan dan menceritakan kembali isi bacaan, tidak jarang siswa kesulitan di dalam membaca dan memahami isi teks, mereka harus membaca berulang-ulang untuk dapat menjawab pertanyaan seputar bahan bacaan yang telah selesai dibacanya. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. faktor-faktor tersebut misalnya, model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca, siswa merasa jenuh dan kurang antusias dengan kegiatan membaca.

Disetiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca. mungkin ini juga yang menjadikan siswa merasa bosan dan kurang berminat. Pada situasi seperti ini kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran tidak maksimal. ini dapat dilihat dari hasil tes yang kurang memuaskan. untuk itu perlunya ada penerapan model pembelajaran yang berbeda dan inovatif agar kemampuan membaca pemahaman siswa bisa meningkat karena nyatanya kemampuan membaca pemahaman ini tidak hanya dibutuhkan pada mata

Anisa Nurazizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran bahasa Indonesia saja melainkan siswa perlu memiliki kemampuan membaca pemahaman untuk digunakan pada seluruh mata pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka peneliti menemukan beberapa solusi berupa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, Model *Cooperative Intergrated Reading Composition* (CIRC), *Generating Interaction between Schemata and Text* (GIST), dan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Dari ketiganya peneliti menerapkan solusi yang paling cocok yaitu Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, karena model pembelajaran *reciprocal teaching* dirasa dapat meningkatkan pengalaman siswa secara langsung, dan meningkatkan pemahaman siswa dengan usaha sendiri, serta memicu semangat belajar siswa karena siswa yang sudah memahami bacaan dapat mengajarkan kepada teman sebaya yang belum memahami bacaan. Palinscar (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012, hlm.86) menyatakan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah model yang mengacu pada aktivitas pengajaran yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa terkait dengan teks yang dibaca yang distrukturkan dalam 4 strategi : memprediksi (*predict*), mengajukan pertanyaan (*question*), melakukan klarifikasi (*clarify*) dan membuat ringkasan (*summarize*) strategi ini diajarkan melalui pengajaran langsung oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah yang terjadi melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

Umum: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar?

Anisa Nurazizah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pokok rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum peneliti adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan rumusan masalah diatas. adapun tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada pembelajaran tematik siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat berguna di bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi kepada guru ketika mendapat masalah yang sama di dalam kelasnya.
- 2) Membantu guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.
- 3) Membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan.
- 4) Membantu guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk berkegiatan diskusi dengan teman kelompok.
- 3) Melatih siswa untuk berani menyampaikan hasil pemahamannya di depan kelas
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mencari informasi penting dari teks bacaan secara mandiri.
- 5) Memberi motivasi siswa agar minat membaca siswa meningkat dan menjadikan kegiatan membaca menjadi menyenangkan.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
- 2) Menjadi masukan bagi guru-guru bahwa model pembelajaran itu sangat beragam sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui dan melaksanakan model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai model yang efektif dalam meningkatkan membaca pemahaman.